BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 3 dapat diketahui bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pasal 35 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 disebutkan bahwa standar kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik yang harus dipenuhinya atau dicapainya dari suatu satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional tersebut diperlukan profil kualifikasi kemampuan lulusan yang dituangkan dalam standar kompetensi lulusan. Dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional diatas, kurikulum sangat menentukan keberhasilan tujuan itu tercapai melalui proses pembelajaran.

Berkaitan dengan kurikulum, Sanjaya (2011: 9) memaparkan kurikulum dapat diartikan sebagai sebuah dokumen perencanaan yang berisi tentang tujuan yang harus dicapai, isi materi dan pengalaman belajar yang harus dilakukan siswa,

strategi dan cara yang dapat dikembangkan, evaluasi yang dirancang untukmengumpulkan informasi tentang pencapaian tujuan, serta implementasi dari dokumen yang dirancang dalam bentuk nyata.

Kurikulum yang diterapkan adalah kurikulum 2013. Kurikulum 2013 dilaksanaakaan mulai dari tingkat Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Umum (SMA). Pengembangan Kurikulum 2013 mengacu pada standar nasional pendidikan. Tujuannya adalah untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional. Standar nasional pendidikan terdiri atas standar isi, proses, kompetensi lulusan, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan dan penilaian pendidikan.

Mulyasa (2013:65) menjelaskan bahwa melalui pengembangan Kurikulum 2013 kita akan menghasilkan insan Indonesia yang: produktif, kreatif, inovatif, afektif melalui penguatan sikap, keterampilan dan pengetahuan yang terintegrasi. Dalam hal ini, pengembangan kurikulum difokuskan pada pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik, berupa paduan pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang dapat didemonstrasikan peserta didik sebagai wujud pemahaman terhadap konsep yang dipelajarinya secara konstektual.

Berdasarkan Permendikbud No. 67 tahun 2013 tentang Kompetensi Dasar dan Struktur Kurikulum SD/MI pembelajaran tematik terpadu merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegratifkan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam tema tertentu. Mata pelajaran yang memuat

berbagai kompetensi saling dihubungkan untuk membentuk pembelajaran yang lebih nyata.

Pembelajaran tematik yang menerapkan kurikulum 2013 ini menekankan spiritual, sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Terlihat dari Kompetensi inti yang pertama lebih menekankan pada sikap spiritual. Kompetensi inti yang kedua lebih menekankan pada sikap sosial. Kompetensi inti yang ketiga lebih menekankan pada sikap pengetahuan dan kompetensi inti yang keempat lebih menekankan pada keterampilan. Dari berbagai mata pelajaran digabungkan menjadi satu tema dengan merumuskan pemahaman yang lebih mendalam dan keempat aspek tersebut bisa terlaksanakan dengan baik. Sehingga keempat aspek tersebut harus tercapai dengan baik. Penanaman pendidikan karakter juga ditekankan dalam kurikulum 2013.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan kepada guru kelas IV SDN Angkatan Lor 03 Kecamatan Tambakromo Kabupaten Pati yaitu Ibu Intafa'ah, S.Pd. Pembelajaran tematik integratif yang memakai kurikulum 2013 masih mengalami kendala dalam pembelajaran di kelas. Guru masih bingung untuk memakai sumber belajar dari buku dinas yang terkait atau menggandakan sendiri sesuai tema, subtema dan pembelajaran yang dipakai setiap kali mengajar. Materi yang diuraikan didalam kurikulum masih bersifat *basic* (dasar), jadi guru kesulitan untuk menyampaikan materi secara detail. Guru harus mencari sumber yang berkaitan dengan materi yang diajarkan.

Pembelajaran kurikulum 2013 lebih efektif menggunakan pembelajaran yang bersifat kooperatif yaitu pembelajaran berkelompok. Sedangkan kelas IV

yang ada di SDN Angkatan Lor 03 ketika berkelompok masih mengedepankan sikap individualis ketimbang kerja kelompok. Jadi walaupun tugas kelompok, mereka tetap mengerjakan tugas tersebut secara individu.

Hasil pengamatan terhadap pembelajaran guru ketika mengajar di kelas menunjukkan, guru dalam mengajar masih menggunakan metode konvensional. Selain itu pembelajaran masih *Teacher Center learning*, artinya pembelajaran berpusat pada guru. Siswa belum diberi kesempatan untuk aktif mengemukakan ide, pendapat dan ikut berperan serta dalam pelaksanaan pembelajaran. Sarana dan prasarana kurang memadai dalam proses pembelajaran, sumber belajar yang digunakan hanya berasal dari buku. Guru belum bisa memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar. Itulah penyebab hasil belajar siswa di kelas rendah. Pembelajaran yang monoton menjadikan siswa jenuh dan berakibat siswa pasif dikelas. Guru harus benar-benar bisa memilih strategi pembelajaran yang tepat untuk menyampaikan suatu materi dalam pembelajaran yang berkaitan dengan tema, subtema pembelajaran yang diajarkan.

Kurikulum 2013, dianjurkan adanya variasi model pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar agar siswa aktif berperan serta dalam pembelajaran. Model pembelajaran yang dipilih harus dapat mengaktifkan siswa, memberi kesempatan kepada siswa untuk aktif dalam pembelajaran, sehingga siswa lebih kreatif, inisiatif. Membiasakan siswa untuk mandiri karena guru hanya berperan sebagai fasilitator. Sehingga materi ajar akan lebih dapat diserap oleh siswa dan hasil belajar siswa bisa tercapai dengan baik.

Subtema yang dipakai dalam penelitian tindakan kelas ini adalah jenis-jenis pekerjaan muatan PPKn dan IPS. Setelah peneliti mengobservasi siswa dan guru kelas IV yang ada di SDN Angkatan Lor 03 Pati. Siswa kesulitan untuk memahami dan menerima materi yang diterangkan oleh guru terutama muatan PPKn dan IPS. Kompetensi dasar PKn kelas IV memang sarat akan materi, di samping cakupannya luas karena menurut siswa materi tersebut penuh dengan hafalan. Sedangkan guru mengajar hanya menggunakan metode konvensional, hanya berpedoman pada buku pegangan guru tidak menggunakan media pembelajaran ataupun model pembelajaran yang bersifat inovatif. Menjadikan muatan PPKn dan IPS materi yang sulit untuk diterima oleh siswa karena bersifat hafalan. Hal ini berpengaruh pada hasil belajar siswa masih rendah. Terbukti dengan hasil ulangan Tema 4. Berbagai Pekerjaan subtema 1. Jenis-Jenis Pekerjaan di SDN Angkatan Lor 03 kelas IV dari jumlah 26 masih ada 20 atau 77% siswa masih dibawah KKM. Nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada pelajaran PPKn 70 dan mata pelajaran IPS 70 tetapi masih ada banyak siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM.

Hasil yang rendah diperlukan usaha yang lebih keras dari guru, yang mampu menciptakan suasana yang menarik dan membuat para siswa lebih aktif dalam belajar, khususnya dalam pembelajaran subtema Jenis-Jenis Pekerjaan kelas IV yaitu dengan menerapkan model pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa serta dengan mudah siswa dapat mendalami materi dalam proses pembelajaran, model tersebut adalah model Kooperatif *Scramble* dengan berbantuan media Kardo.

Model Kooperatif *Scramble* merupakan suatu model pembelajaran yang mengajak siswa untuk menemukan jawaban dan menyelesaikan permasalahan yang ada dengan cara membagikan lember soal dan lembar jawaban yang disertai dengan alternatif jawaban yang tersedia (Aris Shoimin, 2014:166). Menurut Taylor dalam Huda (2014) bahwa *Scramble* merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan konsentrasi dan kecepatan berfikir siswa. Model ini menggabungkan otak kanan dan otak kiri. Dalam metode ini, mereka tidak hanya diminta untuk menjawab soal tetapi juga menerka dengan cepat jawaban soal yang sudah tersedia namun masih dalam kondisi acak. Ketepatan dan kecepatan berfikir dalam menjawab soal menjadi salah satu kunci permainan model pembelajaran *Scramble*. Skor siswa ditentukan oleh seberapa banyak soal yang benar dan seberapa cepat soal-soal tersebut dikerjakan. Untuk menarik perhatian siswa model pembelajaran *scramble* ini akan dipadukan dengan media pembelajaran yang diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa yaitu kardo.

Kardo atau Kartu Domino adalah suatu bentuk media pembelajaran yang disajikan dalam bantuk permainan edukatif, dengan tujuan agar siswa menjadi lebih tertarik dalam proses belajar yang dilaksanakan. Menurut Mukrima (2014:133) bahwa pembelajaran yang berbentuk permainan adalah suatu bentuk pembelajaran yang memberikan kesempatan bagi siswa untuk terlibat langsung dalam pembelajaran dan membuat siswa senang terhadap materi yang dibawakan. Demikian juga Kartu Domino disajikan kedalam bentuk pemakaiannya didalam pembelajaran dengan tujuan membantu siswa agar lebih memahami pembelajaran

yang dilaluinya. Kartu Domino ini bukanlah bentuk kartu domino main domino biasa tetapi kartu domino untuk maksud dan tujuan lain didalam pengajaran.

Berdasarkan keseluruhan uraian tersebut, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **"Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Scramble* Dengan Berbantuan Media Kardo Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Subtema Jenis-Jenis Pekerjaan Kelas IV SDN Angkatan Lor 03 Pati".**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah penerapan model pembelajaran Kooperatif *Scramble* dengan berbantuan media Kardo dalam meningkatkan keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran subtema Jenis-Jenis Pekerjaan pada siswa Kelas IV SDN Angkatan Lor 03 Pati?
2. Apakah penerapan model pembelajaran Kooperatif *Scramble* dengan berbantuan media Kardo dapat ditingkatkan hasil belajar siswa dalam subtema Jenis-Jenis Pekerjaan pada siswa Kelas IV SDN Angkatan Lor 03 Pati?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran Kooperatif *Scramble* dengan berbantuan media Kardo dalam meningkatkan keterampilan guru

2. dalam mengelola pembelajaran subtema Jenis-Jenis Pekerjaan pada siswa Kelas IV SDN Angkatan Lor 03 Pati.
3. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dalam subtema Jenis-Jenis Pekerjaan melalui penerapan model pembelajaran Kooperatif *Scramble* dengan berbantuan media Kardo pada siswa Kelas IV SDN Angkatan Lor 03 Pati.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermanfaat sebagai bahan informasi dalam pengembangan pendidikan berkaitan dengan pembelajaran tematik integratif kurikulum 2013 di sekolah serta sebagai bahan pertimbangan menggunakan berbagai model pembelajaran. Selain itu juga menambah kajian tentang hasil penelitian model pembelajaran Kooperatif *Scramble* dengan berbantuan media Kartu Domino.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi Siswa

1. Dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas.
2. Dapat meningkatkan pembelajaran secara aktif berkelompok di kelas.

1.4.2.2 Bagi Guru

1. Meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menerapkan model Kooperatif *Scramble* dengan berbantuan media Kardo.
2. Memberikan kesempatan guru untuk membuka wawasan bahwa banyak model atau metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan keaktifan belajar

siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik pada kurikulum 2013.

1.4.2.3 Bagi Sekolah

1. Meningkatakan kualitas pembelajaran dengan adanya inovasi dalam pembelajaran dalam kurikulum 2013.
2. Memotivasi guru dan kepala sekolah dalam mengembangkan proses pembelajaran yang lebih bermutu.

1.4.2.4 Bagi Peneliti

1. Memberikan pengalaman mengajar tematik integratif dengan menggunakan model pembelajaran model Kooperatif *Scramble* dengan berbantuan media Kartu Domino.
2. Untuk kedepannya dapat melakukan penelitian-penelitian yang lain.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup yang menjadi kajian dalam penelitian ini adalah.

1. Subyek penelitian tindakan kelas ini ditujukan pada guru dan siswa kelas IV SDN Angkatan Lor 03 Pati.
2. Objek penelitian tindakan kelas ini dibatasi pada subtema jenis-jenis pekerjaan muatan PPKn dan IPS tahun ajaran 2018/ 2019.
3. Fokus penelitian tindakan kelas ini adalah mengenai peningkatan pembelajaran hasil belajar dengan menggunakan model Kooperatif *Scramble* dengan berbantuan media Kardo.

1.6 Definisi Operasional Variabel

Dalam rangka memperoleh persamaan persepsi dan menghindarkan penafsiran yang berbeda dari beberapa istilah dalam penelitian ini,maka diperjelas istilah-istilah yang digunakan, yaitu:

1.6.1 Hasil Belajar

Penilaian hasil belajar oleh guru bertujuan untuk memantau dan mengevaluasi proses, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan. Penilaian menggunakan acuan kriteria, yaitu berarti penilaian didasarkan pada ukuran pencapaian kompetensi yang ditetapkan. Hasil belajar juga dapat diartikan sebagai perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek sikap spritual (KI-1), aspek sikap sosial (KI-2), aspek pengetahuan (KI-3), dan aspek keterampilan (KI-4) sebagai hasil dari kegiatan belajar. Aspek sikap spritual (KI-1), aspek sikap sosial (KI-2), dan aspek keterampilan (KI-4) diukur dengan pengamatan belajar siswa. Peneliti juga mengukur seberapa besar aspek pengetahuan (KI-3) yang dipahami oleh siswa, dengan cara melakukan tes evaluasi.

1.6.2 Keterampilan Mengajar Guru

Keterampilan mengajar guru adalah keterampilan yang harus dikuasai guru untuk membantu menjalankan tugasnya dan mengoptimalkan peranannya di kelas. Ada 9 keterampilan dasar mengajar yang harus dikuasai oleh guru antara lain: (1) Keterampilan bertanya dasar, (2) Keterampilan bertanya lanjut, (3) Keterampilan memberi penguatan (*Reinforcement*), (4) Keterampilan menggunakan variasi, (5) Keterampilan menjelaskan, (6) Keterampilan membuka dan menutup pelajaran,

(7) Keterampilan mengelola kelas, (8) Keterampilan memimpin diskusi kelompok kecil, dan (9) Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan.

1.6.3 Model Kooperatif *Scramble*

Model Kooperatif *Scramble* merupakan suatu model pembelajaran yang mengajak siswa untuk menemukan jawaban dan menyelesaikan permasalahan yang ada dengan cara membagikan lember soal dan lembar jawaban yang disertai dengan alternatif jawaban yang tersedia.

Sintaks model kooperatif *Scramble* meliputi: 1) Guru menyiapkan sebuah wacana, kemudian keluarkan kalimat-kalimat yang terdapat dalam wacana tersebut ke dalam kartu-kartu kalimat; 2) Guru membuat kartu soal beserta kartu jawaban yang diacak nomornya sesuai materi bahan ajar teks yang telah dibagikan sebelumnya dan membagikan kartu soal tersebut; 3) Siswa dalam kelompok masing-masing mengerjakan soal dan mencari kartu soal untuk jawaban yang cocok, sebelumnya jawaban telah di acak sedemikian rupa; 4) Siswa diharuskan dapat menyusun kata jawaban yang telah tersedia dalam waktu yang telah ditentukan. Setelah selesai mengerjakan soal, hasil pekerjaan siswa dikumpulkan dan dilakukan pemeriksaan.

1.6.4 Media Kardo (Kartu Domino)

Kartu domino merupakan suatu media pembelajaran yang dapat digunakan untuk menarik minat peserta didik dalam pembelajaran subtema jenis-jenis pekerjaan. Kartu domino dalam hal ini bukan merupakan kartu yang biasanya dipakai untuk bermain judi, melainkan kartu domino yang telah dimodifikasikan

dengan mengisi pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan tema yang sedang dipelajari.

1.6.5 Subtema Jenis-Jenis Pekerjaan

Fokus penelitian yang ada dalam penelitian ini adalah meningkatkan pembelajaran pada subtema Jenis-Jenis Pekerjaan muatan PPKn dan IPS kelas IV SDN Angkatan Lor 03 Pati . Pada siklus I pertemuan 1 mata pelajaran yang diintegrasikan adalah Bahasa Indonesia, IPA dan IPS. Siklus I pertemuan 2 mata pelajaran yang diintegrasikan adalah Bahasa Indonesia dan IPA. Siklus II pertemuan 1 mata pelajaran yang diintegrasikan adalah IPS dan SBdP. Siklus II pertemuan 2 mata pelajaran yang diintegrasikan adalah PPKn dan Bahasa Indonesia.